

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* MELALUI *FINANCIAL* *BEHAVIOR*

Jocelyn Andrene¹, Ary Satria Pamungkas^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jocelyn.115210067@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: aryp@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-01-2025, revisi: 21-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2025

ABSTRAK

Saat ini, laju penurunan kemiskinan dan kesenjangan di daerah perkotaan bergerak dengan lambat. Sebagai provinsi dengan tingkat penduduk yang padat, Provinsi Jawa Barat masih menghadapi ketimpangan sosial dan masalah kesejahteraan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* dengan dimediasi oleh *financial behavior*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bogor yang telah berpenghasilan dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 303 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.8 digunakan untuk mendukung pengelolaan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, serta *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

Kata Kunci: *financial literacy, financial attitude, financial behavior, financial well-being*

ABSTRACT

Currently, the rate of poverty reduction and inequality in urban areas is moving slowly. As a province with a high population density, West Java still faces social inequality and welfare issues. Data from Central Bureau of Statistics West Java shows that Bogor Regency has the highest number of poor residents in West Java for the year 2024. This research was conducted with the aim of examining the effect of *financial literacy* and *financial attitude* on the *financial well-being* of the people of Bogor Regency, mediated by *financial behavior*. The population in this research consists of all residents of Bogor Regency who already have an income and have completed a bachelor's degree (S1), with a sample size of 303 people used in this research. The data analysis technique used in this research is *Structural Equation Modeling* (SEM) with *SmartPLS* version 4.1.0.8 as the software that is used to support data processing. The results of this research show that *financial literacy* and *financial behavior* have a positive effect on *financial well-being*, *financial literacy* and *financial attitude* have a positive effect on *financial behavior*, *financial attitude* does not affect *financial well-being*, and *financial behavior* mediates the effect of *financial literacy* and *financial attitude* on *financial well-being*.

Keywords: *financial literacy, financial attitude, financial behavior, financial well-being*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Quibra (2024) menggambarkan kesejahteraan sebagai sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang demi kelangsungan hidupnya. Hasil survei “Mekari Whitepaper: Laporan Kesejahteraan Finansial Karyawan 2022” yang dilakukan Kompas dan Mekari pada April 2022 menunjukkan bahwa sekitar 74% karyawan yang menjadi responden mengaku bahwa tingkat kesejahteraan

mereka semakin memburuk dengan kondisi keuangan mereka melandai dan tidak cukup untuk membiayai pengeluaran yang tidak terduga.

Saat ini, laju penurunan kemiskinan dan kesenjangan di daerah perkotaan bergerak dengan lambat. Sebagai provinsi dengan tingkat penduduk yang padat, Provinsi Jawa Barat juga masih menghadapi ketimpangan sosial dan masalah kesejahteraan (Hendarto, 2024). Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah sebesar 446,8 ribu jiwa. Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*, di antaranya adalah *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial behavior*.

Hasil penelitian Lavonda dkk. (2021) dan Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Novangelo dkk. (2022), serta Pratama dan Widodoatmodjo (2023) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian Lavonda dkk. (2021), She dkk. (2022), dan Quibra (2024) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Megananda dan Faturohman (2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*, sedangkan hasil penelitian Manalo dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian Lavonda dkk. (2021), Pratama dan Widodoatmodjo (2023), serta Sabri dkk. (2023) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Suprpto dan Cecilia (2020), serta Saidah dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*, sedangkan hasil penelitian Novangelo dkk. (2022) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*.

Financial behavior juga dapat digunakan sebagai variabel mediasi dimana hasil penelitian Megananda dan Faturohman (2022), She dkk. (2022), dan Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*, sedangkan hasil penelitian Sutini dan Wiyanto (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait ketiga variabel tersebutlah yang melatarbelakangi digunakannya *financial literacy* dan *financial attitude* dalam menjelaskan *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- b. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- c. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- d. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- e. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- f. Apakah *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*?
- g. Apakah *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*?

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen bersama dengan Fishbein pada tahun 1975 dimana teori ini mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi penentu niat seseorang dalam berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

Sang (2021) mengatakan bahwa *financial well-being* merupakan kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan keuangannya, sehingga ia dapat terbebas dari tekanan finansial dan memiliki cukup uang untuk menghadapi guncangan finansial.

Atkinson dan Messy (2012) mendefinisikan *financial literacy* sebagai gabungan dari kesadaran, pemahaman, kemampuan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan keuangan yang tepat, sehingga seseorang dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Susan (2018) mengatakan bahwa *financial attitude* merupakan pandangan seseorang terkait penggunaan uang yang dapat menentukan kepribadian dan gaya pengelolaan orang tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian pada setiap tindakannya.

Xiao (2008) mengatakan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti perilaku terkait uang tunai, pinjaman atau kredit, dan juga berbagai aktivitas lain terkait menabung.

Hasil penelitian Lavonda dkk. (2021), serta Kurniawati dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Penerapan literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang terhindar dari berbagai penipuan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga orang tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan kesejahtraannya.

Hasil penelitian Megananda dan Faturohman (2022), serta Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Literasi keuangan merupakan bekal dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang positif, seperti menabung.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sang (2021) dan Quibra (2024) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Sikap keuangan yang baik akan menyebabkan terwujudnya kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan dan menjaga perilaku konsumsi yang dapat meningkatkan pemenuhan taraf hidup dan kualitas hidup.

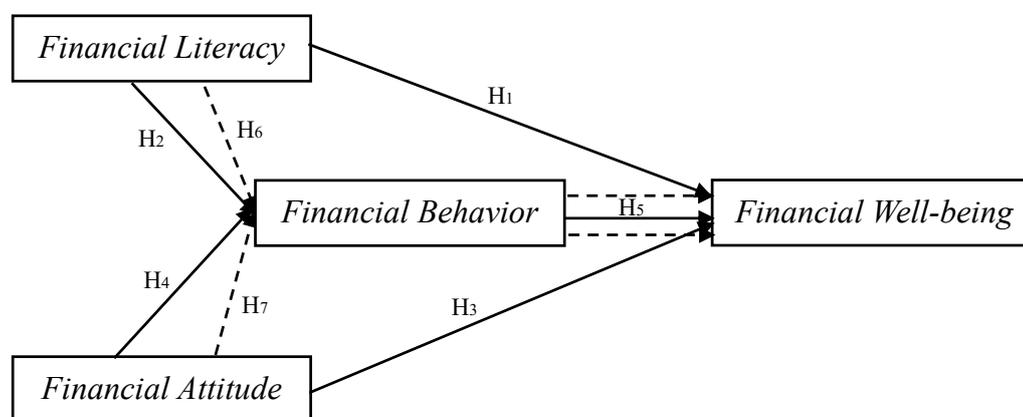
Hasil penelitian She dkk. (2022) dan Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Sikap keuangan yang baik akan mengarahkan dan membantu seseorang dalam menilai tindakan, sehingga orang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang baik dan terhindar dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri.

Sementara itu, hasil penelitian She dkk. (2022), Sabri dkk (2023), dan Quibra (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Perilaku keuangan yang sehat menyebabkan seseorang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dengan terhindar dari masalah keuangan.

Hasil penelitian Sabri dkk. (2023) dan Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Literasi keuangan akan menghasilkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan membantu dalam membuat keputusan keuangan, sehingga seseorang dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Hasil penelitian She dkk. (2022) dan Manalo dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*. Sikap keuangan yang baik menyebabkan seseorang lebih bertanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, yang pada akhirnya akan membantu orang tersebut dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan kaitan antar variabel yang ditunjukkan pada hasil penelitian terdahulu di atas, berikut ini merupakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan model penelitian yang diperlihatkan pada Gambar 1, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₂: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.
- H₃: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₄: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.
- H₅: *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₆: *Financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*.
- H₇: *Financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Bogor yang telah memiliki penghasilan dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1). Selain itu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam salah satu contoh dari metode *nonprobability sampling*.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 303 responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Bogor yang telah memiliki penghasilan dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan

Strata 1 (S1). Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang didukung dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.8.

Variabel yang dikaji pada penelitian ini terdiri dari *financial well-being* sebagai variabel dependen, *financial literacy* dan *financial attitude* sebagai variabel independen, serta *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Indikator variabel yang digunakan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang diukur dengan menggunakan skala *likert* poin 1-5 di mana poin 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju dan poin 5 menyatakan Sangat Setuju. Berikut ini merupakan Tabel 1 yang memperlihatkan seluruh indikator penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Financial Well-being</i>	1. Saya merasa aman dengan masa depan keuangan saya.	Kurniawati dan Lestari, (2022), Megananda dan Faturohman (2022), She dkk. (2022), serta Manalo dkk. (2024).
	2. Dengan melihat kondisi keuangan saya, saya merasa dapat membeli barang-barang yang saya inginkan.	
	3. Saya memiliki sisa uang hingga akhir bulan.	
	4. Saya mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek.	
	5. Saya merasa dapat memenuhi biaya hidup.	
<i>Financial Literacy</i>	1. Saya mengetahui cara mengelola keuangan saya.	Thung <i>et al.</i> (2012), Manalo dkk. (2024), serta Sajuyigbe dkk. (2024)
	2. Saya memiliki gambaran yang jelas terkait kebutuhan keuangan di masa pensiun.	
	3. Saya memiliki pemahaman tentang cara mengelola penggunaan kredit.	
	4. Saya mengetahui manfaat diversifikasi dalam investasi.	
	5. Saya memahami berbagai pilihan investasi.	
<i>Financial Attitude</i>	1. Saya merasa perencanaan keuangan untuk masa pensiun diperlukan.	Megananda dan Faturohman (2022), serta Manalo dkk. (2024)
	2. Saya merasa memiliki perencanaan keuangan memudahkan saya dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.	
	3. Saya merasa penganggaran diperlukan untuk menentukan bagaimana saya memprioritaskan pengeluaran.	
	4. Saya merasa penting untuk berinvestasi dalam mencapai tujuan jangka panjang.	
	5. Saya merasa cara saya mengelola keuangan akan mempengaruhi masa depan saya.	
<i>Financial Behavior</i>	1. Saya membeli sesuatu sesuai dengan pendapatan saya.	Kurniawati dan Lestari (2022), She dkk. (2022), serta Setiawan dan Iramani (2023)
	2. Saya tepat waktu dalam membayar tagihan.	
	3. Saya menabung untuk tujuan jangka panjang.	
	4. Saya menyisihkan uang untuk dana pensiun.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas dan reliabilitas

Validitas dalam *outer model* diuji dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan di mana salah satu kriteria variabel ini dianggap valid apabila memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)
Sumber: Hasil pengolahan data dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.8

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Financial Well-being</i>	0,748
<i>Financial Literacy</i>	0,747
<i>Financial Attitude</i>	0,661
<i>Financial Behavior</i>	0,662

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Seluruh konstruk dianggap reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7 di mana hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis reliabilitas
Sumber: Hasil pengolahan data dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.8

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Financial Well-being</i>	0,937	0,916
<i>Financial Literacy</i>	0,937	0,916
<i>Financial Attitude</i>	0,907	0,872
<i>Financial Behavior</i>	0,886	0,828

Hasil koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi (*R-square*) variabel *financial behavior* adalah sebesar 0,769. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh *financial literacy* dan *financial attitude* sebesar 76,9%, sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan, variabel *financial well-being* memiliki nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,744 yang menunjukkan bahwa variabel *financial well-being* dapat dijelaskan oleh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial attitude* sebesar 74,4%, sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Goodness of Fit (GoF)

Berdasarkan hasil perhitungan GoF, penelitian ini memiliki nilai GoF sebesar 0,730037156588622, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dan kecocokan yang baik dengan nilai yang tergolong dalam kategori “besar”.

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,7045 \times 0,7565} \\
 &= 0,730037156588622
 \end{aligned}$$

Hasil uji hipotesis

Tabel 4. Hasil uji *path coefficient* dan uji hipotesis
Sumber: Hasil pengolahan data dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.8

	Path Coefficient	t-statistics	p-values	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i> → <i>Financial Well-being</i>	0,672	12,149	0,000	H ₁ tidak ditolak
<i>Financial Literacy</i> → <i>Financial Behavior</i>	0,476	9,195	0,000	H ₂ tidak ditolak
<i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Well-being</i>	0,080	1,088	0,276	H ₃ ditolak
<i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Behavior</i>	0,483	9,312	0,000	H ₄ tidak ditolak
<i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Well-being</i>	0,157	2,109	0,035	H ₅ tidak ditolak
<i>Financial Literacy</i> → <i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Well-being</i>	0,075	2,060	0,039	H ₆ tidak ditolak
<i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Well-being</i>	0,076	2,011	0,044	H ₇ tidak ditolak

Berdasarkan Tabel 4, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial behavior* memiliki arah yang positif terhadap *financial well-being* dengan nilai sebesar 0,672 untuk *financial literacy*, 0,080 untuk *financial attitude*, dan 0,157 untuk *financial behavior*. Selain itu, *financial literacy* dan *financial attitude* memiliki arah yang positif terhadap *financial behavior* dengan nilai sebesar 0,476 untuk *financial literacy* dan 0,483 untuk *financial attitude*. *Financial behavior* juga

memiliki arah yang positif dalam memediasi pengaruh *financial literacy* dan *attitude* terhadap *financial well-being* dengan nilai sebesar 0,075 untuk pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* dan 0,076 untuk pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* jika melalui *financial behavior*.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki *t-statistic* sebesar 12,149 dan *P-value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dan hipotesis pertama (H_1) tidak ditolak. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik kesejahteraan keuangan orang tersebut. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki konsep dasar keuangan, sehingga orang tersebut akan lebih bijak dalam membuat keputusan, terdorong untuk menabung demi masa depan dan masa pensiun yang lebih baik, serta mampu dalam mengelola investasi dan keuangannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya melalui meningkatnya rasa aman secara finansial. Sedangkan, seseorang dengan literasi yang rendah cenderung kurang mampu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan, sehingga sering kali menyebabkan orang tersebut menghadapi berbagai masalah keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangannya.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki *t-statistic* sebesar 9,195 dan *P-value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dan hipotesis kedua (H_2) tidak ditolak. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik terkait konsep keuangan yang akan membantunya dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong orang tersebut untuk memiliki perilaku keuangan yang baik dan rasional, seperti menghindari pinjaman dan pengeluaran impulsif. Sedangkan, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep keuangan dasar, sehingga orang tersebut cenderung terjebak pada perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, seperti perilaku konsumtif yang lebih berfokus pada konsumsi jangka pendek dan bergantung pada pinjaman dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki *t-statistic* sebesar 1,088 dan *P-value* sebesar 0,276, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* dan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal tersebut dikarenakan sikap keuangan yang tidak diimbangi dengan penerapan atau tindakan yang sejalan dengan sikap keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari tidak akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan seseorang.

Pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki *t-statistic* sebesar 9,312 dan *P-value* sebesar 0,000, sehingga *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dan hipotesis keempat (H_4) tidak ditolak. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan orang tersebut. Hal ini dikarenakan sikap keuangan berperan sebagai faktor yang mendorong terbentuknya perilaku keuangan seseorang dimana seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, serta cenderung lebih optimal dalam mengelola keuangan dan membuat perencanaan keuangan. Sedangkan, sikap keuangan yang kurang baik cenderung menyebabkan seseorang mengabaikan perencanaan keuangan, yang pada akhirnya akan mengarahkan orang tersebut pada perilaku keuangan yang merugikan.

Pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki *t-statistic* sebesar 2,109 dan *P-value* sebesar 0,035, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dan hipotesis kelima (H_5) tidak ditolak. Semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan orang tersebut. Seseorang yang mempraktikkan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan dan berusaha untuk mengendalikan uang yang dimilikinya dengan baik dimana pengendalian keuangan sering kali mendorong tercapainya kesejahteraan keuangan dengan terhindar dari masalah keuangan di masa yang akan datang. Ketika seseorang mengadopsi perilaku keuangan yang buruk, orang tersebut cenderung tidak mampu dalam mengelola pengeluaran dan utang, yang pada akhirnya akan menyebabkan orang tersebut mengalami ketidakstabilan finansial dan merasa kurang aman secara finansial.

Pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki *t-statistic* sebesar 2,060 dan *P-value* sebesar 0,039, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* dan hipotesis keenam (H_6) tidak ditolak. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan harus disertai dengan perilaku keuangan yang diwujudkan dalam tindakan yang sejalan agar dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan membantu seseorang dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Sedangkan, rendahnya literasi keuangan cenderung mengarahkan seseorang pada perilaku keuangan yang buruk dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan keuangan.

Pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki *t-statistic* sebesar 2,011 dan *P-value* sebesar 0,044, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* dan hipotesis ketujuh (H_7) tidak ditolak. Hal ini dikarenakan sikap keuangan seseorang akan menentukan bagaimana orang tersebut berperilaku, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan orang tersebut. Sikap keuangan yang baik berkontribusi pada pertumbuhan perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya akan mendukung terciptanya stabilitas dan keamanan finansial dengan terhindar dari masalah keuangan, serta rasa aman yang berkaitan dengan kondisi keuangan di masa depan. Sedangkan, sikap keuangan yang tidak sehat terhadap uang akan mendorong terciptanya perilaku keuangan yang cenderung merugikan dan mengarahkan seseorang pada kecemasan yang berkelanjutan, ketidakpastian finansial, serta penurunan kesejahteraan keuangan dan kualitas hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, serta *financial behavior* memiliki peran memediasi pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain, seperti *income*, *lifestyle*, *locus of control*, *mental budgeting*, dan *financial inclusion*; mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel moderasi seperti *not-impulsive future-oriented behavior*, *number of years in business*, dan *business size*; menggunakan variabel mediasi lain, seperti *self-*

control; menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih relevan dan mencerminkan populasi; serta memperluas jangkauan daerah yang diteliti atau meneliti daerah yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Bagi pemerintah Kabupaten Bogor, disarankan untuk mengadakan program edukasi dalam rangka meningkatkan tingkat literasi keuangan; mengundang dan melakukan kerja sama dengan perusahaan dana pensiun untuk melakukan program CSR berupa memberikan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan dana pensiun; mengajak *influencer* untuk menyebarkan informasi edukatif terkait perencanaan dana pensiun; serta memasukkan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum pendidikan dalam rangka menumbuhkan kebiasaan menabung.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M. atas waktu, tenaga, ilmu dan masukan yang telah diberikan selama bimbingan berlangsung, serta kepada seluruh keluarga, teman, dan juga responden yang telah bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Atkinson, A. & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of The Oecd. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. Retrieved September 8, 2024, from http://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs9 0fr4-en.
- Catriana, E. & Ika, A. (2022, October 7). Survei Mekari: 74 Persen Karyawan Percaya Kesejahteraan Finansial Memburuk selama Pandemi. Retrieved September 6, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2022/10/07/100000126/survei-mekari--74-persen-karyaw n-percaya-kesejahteraan-finansial-memburuk?page=all>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024, July 22). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota (ribu jiwa), 2023-2024. Retrieved September 18, 2024, from <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/jumlah-penduduk-miskin.html>.
- Hendarto, Y. M. (2024, July 17). Survei piklada 2024: tantangan kesejahteraan di Jabar (13). Retrieved September 8, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/ 07/17/survei-pilkada-2024-tantangan-kesejahteraan-di-jawa-barat-13>.
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1577-1598.
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). Determinants of Financial Well-Being among Young Workers in Jakarta during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 295-310. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.752>
- Manalo, R. A., Uy, C., & Bayona, S. P. (2024). Factors affecting financial well-being of Filipino basic education teachers: a structural equation model. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 123-141.
- Megananda, T. B., & Faturohman, T. (2022). Improving financial well-being in Indonesia: the mediating role of financial behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 201-219.
- Novangelo, B., Adinata, M. F., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Karakteristik demografis yang mempengaruhi kesejahteraan finansial: analisis multi kelompok investor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 243-255.

- Pratama, J. & Widodoatmodjo, S. (2023). Faktor Determinan pada Financial Well Being Pekerja Dewasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5), 1022-1034. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26503>
- Quibra, R. K. (2024). Financial knowledge, behavior, and attitude on the financial well-being of the sustainable livelihood program associations. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8), 1-17.
- Sabri, M. F., Anthony, M. Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behavior on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 788-807.
- Saidah, A., Purnamawati, & Gitayuda, M. B. S. (2024). The influence of financial literacy and financial behavior on the financial wellbeing of umkm players in the tourism sector in madura. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 9(1), 1-9.
- Sajuyigbe, A. S., Adegun, E. A., Adeyemi, F., Johnzon, A. A., Oladapo, J. T., & Jooda, D. T. (2024). The interplay of financial literacy on the financial behavior and well-being of young adults: evidence from nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. 9(1), 120-136.
- Sang, N. M. (2021). Financial well-being of vietnamese students. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 355-365.
- Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). Financial well-being model of bank employees: the role of financial behavior as a mediator. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 26(2), 205-219.
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Nia, H. S. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behavior. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190-209.
- Suprpto, Y., & Cecilia, M. (2020). Analysis of factors affecting financial well-being millennial generation in Batam. *JGBMR (Journal of Global Business and Management Review)*, 2(1), 33-40.
- Susan, M. (2018). Financial behavior and problems among college student in Indonesia: the role of financial knowledge. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.25), 133-137.
- Sutini, S. & Wiyanto, H. (2024). Faktor Penentu Kesejahteraan Finansial pada Generasi Muda di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 463-471. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29850>
- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012, May). Determinants of saving behavior among the university students in malaysia.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research* (h 69-81). Springer, New York.